

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengue berdarah dengue yang ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes aegypti* masih merupakan masalah kesehatan penting di dunia. Di Indonesia, demam berdarah dengue mulai dikenal pertama kali pada tahun 1968 di DKI Jakarta dan Surabaya, dan terus menyebar ke seluruh tiga puluh tiga propinsi di Indonesia. Pola epidemiologi infeksi dengue mengalami perubahan dari tahun ke tahun, jumlah kasus memuncak setiap siklus 10 tahunan. (Karyanti & Hadinegoro, 2016) Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Di Indonesia Demam Berdarah pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Angka Kematian (AK) : 41,3 %). Dan sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia. (WHO, 2018).

Perubahan iklim menyebabkan perubahan curah hujan, suhu, kelembaban, arah udara sehingga berefek pada ekosistem daratan dan lautan serta berpengaruh terhadap kesehatan terutama berkembang biakan vektor seperti nyamuk aedes dan lainnya. Selain itu, faktor perilaku dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta faktor penambahan jumlah penduduk dan faktor peningkatan mobilitas penduduk yang sejalan dengan semakin membaiknya sarana transportasi menyebabkan penyebaran virus Demam Berdarah Dengue (DBD) semakin mudah dan semakin luas. (Ariani,2016:7)

Pada kondisi musim hujan yang tinggi, jumlah kasus DBD cenderung meningkat, begitu pula sebaliknya pada saat intensitas curah hujan rendah maka jumlah kasus DBD cenderung rendah. Intensitas curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan bertambahnya genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang merupakan vektor penular DBD. Akibatnya populasi nyamuk dewasa meningkat, dan penularan DBD meningkat.(kemenkes, 2020).

Permasalahan DBD adalah masih terjadi peningkatan kejadian DBD dan penyebarannya yang semakin meluas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain belum adanya obat anti virus Dengue, kurangnya peran serta masyarakat dalam pengendalian DBD, Kepadatan penduduk, virulensis virus dengue , perubahan iklim dan letak geografis Indonesia (Kemenkes RI,2011)

Berdasarkan faktor-faktor tersebut pemerintah telah membuat program pengendalian DBD, salah satunya adalah dengan memutus rantai penularan dengan melakukan pengendalian vektor DBD.Pengendalian vektor DBD dilakukan dengan pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).PSN bertujuan untuk memutuskan siklus hidup nyamuk yang merupakan vector penyakit DBD. Tujuan utamanya adalah untuk menghilangkan jentik nyamuk yang nantinya akan menjadi nyamuk dewasa. Dengan tidak adanya jentik nyamuk maka tidak ada nyamuk dewasa yang berarti tidak adanya vektor penyakit DBD (Kemenkes RI,2013)

Kegiatan PSN ini sering dikenal dengan semboyan 3 M yaitu menguras, menutup dan memanfaatkan tempat tempat penampungan air. Saat ini kegiatan 3 M berkembang menjadi 3 M plus. Dimana ada tambahan kegiatan pencegahan yaitu

menghindari dari gigitan nyamuk dewasa. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat agar ikut berperan serta dalam pengendalian DBD karena DBD merupakan penyakit berbasis lingkungan yang pengendalian vektornya akan berhasil dengan melibatkan peran serta masyarakat (Kemenkes RI, 2013)

Angka Kesakitan Demam Berdarah (DBD) di Provinsi Lampung juga masih merupakan masalah kesehatan di mana Provinsi Lampung merupakan daerah perlintasan Jawa dan Sumatera dengan mobilitas yang cukup tinggi dari dan ke daerah endemis sehingga beresiko tinggi terjadinya penularan penyakit melalui vektor nyamuk *Aedes Aegypti*, perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan dan lingkungan belum sesuai dengan harapan. Daerah endemis demam berdarah di Provinsi Lampung terdapat di 4 lokasi yaitu Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Utara. Situasi angka kesakitan (Insiden Rate/IR) demam berdarah di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu dari 27,76 per 100.000 penduduk tahun 2009 menjadi 58,08 per 100.000 penduduk tahun 2013 dan angka ini masih berada diatas target yang diharapkan yaitu 55 per 100.000 penduduk. (DinKes Provinsi Lampung 2016). Angka Kesakitan (IR) selama tahun 2010 – 2019 cenderung berfluktuasi. Angka kesakitan DBD di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 64,4 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) kurang dari 95% (DinKes Provinsi Lampung 2019).

Wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air terletak di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 6,39km², meliputi 5 kelurahan binaan yaitu Gedong Air, Suka Jawa, Kelapa Tiga Permai, Suka Jawa Baru, dan Sukadanaham. wilayah kerja berdasarkan kelurahan binaan adalah sebagai berikut;

1. Kelurahan Gedong Air
2. Kelurahan Suka Jawa
3. Kelurahan Sukadanaham
4. Kelurahan Suka Jawa Baru
5. Kelurahan Kelapa Tiga Permai

Kasus DBD sepanjang tahun 2020 Sampai 2022 masih banyak ditemukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air dan cenderung berfluktuasi namun demikian tidak terdapat kasus meninggal. Pada tahun 2020 tercatat 31 kasus, tahun 2021 tercatat 36 kasus, pada tahun 2022 tercatat 74 kasus, (IR 78,5/100.000 penduduk), dengan sebaran diseluruh kelurahan binaan yang ada.

Tabel 1.1

Tahun	Gedong air	Sukajawa	Sukajawa baru	Sukadana ham	Kelapa tiga permai
2020	12	3	9	6	1
2021	8	19	5	1	3
2022	44	12	10	5	3

Sumber : Puskesmas Rawat Inap Gedong air

Berdasarkan tabel 1 diatas terjadi peningkatan kasus DBD setiap tahunnya sejak 2020-2022 Maka peningkatan kasus DBD tertinggi terjadi pada kelurahan Gedong Air.

Terhadap kejadian kasus DBD yang ditemukan setiap tahun, berbagai upaya kegiatan pencegahan dan penanggulangan telah dilakukan meliputi, pelacakan penderita(PE), penemuan dan pertolongan penderita, abatisasi selektif, fogging fokus,

pemeriksaan jentik berkala (PJB) regular setiap 3 (tiga) bulan, pembentukan kelompok kerja DBD, penggerakan PSN dengan 3M, dan penyuluhan tentang penyakit demam berdarah, pencegahan dan rujukan penderita.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran dalam pemberantasan nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD) pada penderita DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN DBD) Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui upaya 3M dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN DBD) Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Untuk mengetahui pemeliharaan ikan pemakan jentik dirumah dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui pemakaian bubuk abate dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023
4. Untuk mengetahui penggunaan kawat kasa dalam pemberantasan sarang nyamuk Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
5. Untuk penggunaan kelambu memakai kelambu dalam pemberantasan sarang nyamuk nyamuk Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
6. Untuk mengetahui pemakaian lotion anti nyamuk dalam pemberantasan sarang nyamuk Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk dapat menerapkan ilmu yang di peroleh selama kuliah dan menambah wawasan di bidang kesehatan lingkungan.

2. Bagi institusi

Untuk penelitian lebih lanjut mengenai Gambaran Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN DBD) Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan menentukan kebijakan dalam program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN DBD) Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023

4. Bagi masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat dalam cara-cara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) baik secara biologi maupun kimiawi dalam pengendalian penyakit demam berdarah dengue.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini di batasi pada pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD) yaitu untuk mengetahui 3 m (menguras tempat tempat penampungan air , menutup rapat tempat tempat penampungan air, dan mengubur barang barang bekas yang dapat menampung air hujan), untuk mengetahui pemakaian bubuk abate. Untuk mengetahui pemeliharaan ikan pemakan jentik, Untuk mengetahui pemasangan kawat kasa Pada Masyarakat Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023